

**PELESTARIAN TARI KRETEK DI
KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH**



Oleh:
ZID AFIATI APRILIA
1311446011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2016/2017**

PELESTARIAN TARI KRETEK DI KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH



Oleh:
ZID AFIATI APRILIA
1311446011

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2016/2017**

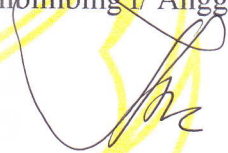
Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui oleh Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 13 Juli 2017



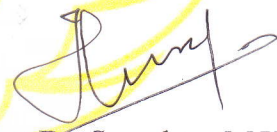
Dra. Supriyanti, M. Hum
Ketua/ Anggota



Dra. Supriyanti, M. Hum
Dosen Pembimbing I/ Anggota



Drs. D. Suharto, M. Sn
Dosen Pembimbing II/ Anggota



Dr. Supadma, M. Hum
Penguji Ahli /Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang Menyatakan,

Zid Afiati Aprilia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat serta hidayah-Nya yang senantiasa membimbing dan memberikan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Pelestarian Tari *Kretek* di Kabupaten Kudus Jawa Tengah” diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program studi S-1 di jurusan, Minat Utama Pengkajian Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesaiannya penulisan ini merupakan suatu puncak upaya melalui proses belajar yang panjang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih yang banyak kepada yang terhormat, yaitu kepada:

1. Kedua orangtua saya tentunya bapak Abdul Latif dan ibu Nur Tasrifah, yang selalu setia menemani, mendengarkan dan menampung keluh kesah, terimakasih banyak atas do'a, motivasi, dukungan serta semangat yang tidak henti-hentinya diberikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku pembimbing I dan bapak Drs. D. Suharto, M.Sn, selaku pembimbing II atas segala waktu, pikiran, bimbingan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Supadma, M.Hum, selaku Dosen Penguji Ahli yang telah membantu penulis untuk memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai penelitian, serta memberikan nasihat kepada penulis untuk lebih teliti dalam kepenulisan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku ketua jurusan dan Dindin Heryadi. M.Sn selaku sekretaris Jurusan Seni Tari yang telah membantu dalam segala proses tahapan untuk menempuh tugas akhir ini.
5. Narasumber ibu Endang Tony, bapak Supriyadi, bapak Giyono, bapak Sutiyoso, Ryan, Tania, yang telah memberikan banyak informasi dan kontribusi mengenai obyek penelitian.
6. Bapak Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum, selaku dosen wali atas arahan, bimbingan dan nasihat yang bermanfaat dalam menyelesaikan masa studi selama ini.
7. Segenap bapak/ibu Dosen, Karyawan, serta Staf Jurusan Tari yang mendukung dan membagi ilmu, serta memberikan semangat belajar selama menuntut ilmu selama di Jurusan Tari.
8. I'arah Ulfi Maulidah, Zanuar Muhammad Abduh dan Sholahudin Salyo sebagai kakak dan adik-adik saya yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penulisan skripsi.

9. Sindbad Okstanza Yusnawir sebagai kakak, sahabat dan kekasih yang tidak berhenti memberikan do'a, dukungan dan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Vita Pasaribu dan Lisniah Ningsih sebagai sahabat yang selalu membantu, selalu meluangkan waktu menemani mengerjakan skripsi bersama, memberikan masukan serta bertukar pikiran selama proses penulisan skripsi ini.
11. Keluarga besar Sanggar Puring Sari, semoga tetap kompak dan semangat dalam melestarikan tari tradisi khususnya tari *Kretek*.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2013 yang telah menjadi rekan seperjuangan selama menuntut ilmu hingga menyelesaikan skripsi semester ini.
13. Serta seluruh pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan tulisan ini yang jauh dari kata sempurna. Segala masukan, saran dan kritik yang bersifat membangun bertujuan agar tulisan ini menjadi lebih baik tentu saja akan diterima penulis dengan senang hati. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu para pembaca untuk mengetahui serta menambah wawasan pengetahuan lebih banyak tentang tari *Kretek*.

Yogyakarta,
28 Juli 2017

Zid Afiati Aprilia

RINGKASAN
PELESTARIAN TARI KRETEK
DI KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH

Zid Afiati Aprilia
1311446011

Tulisan ini mengupas tentang Pelestarian Tari Kretek di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Tari kretek merupakan tari kreasi baru khas Kudus yang hidup, tumbuh dan berkembang di tengah masyarakatnya. Tari kretek yang sudah dijadikan sebagai ikon kota Kudus diciptakan pada 1986, oleh seniman bernama Endang Tony dan suaminya Supriyadi selaku pengelola sekaligus pendiri Sanggar Puring Sari. Tarian ini menggambarkan pembuatan rokok dimana industri rokok merupakan mata pencaharian mayoritas masyarakat Kudus. Awalnya tari tersebut diberi nama tari Mbathil, namun diganti menjadi tari kretek setelah mengikuti festival tari daerah sekitar tahun 1988 karena masyarakat luas sudah mengenal Kudus sebagai kota Kretek. Hambatan yang muncul pada pelestarian tari kretek antara lain pengaruh teknologi, kurangnya jaringan antar sanggar serta pengklaiman atas hak cipta dari tari kretek, upaya pelestarian tari kretek didukung secara maksimal serta tidak lepas dari campur tangan pihak seniman, pemerintah dan masyarakat Kudus sendiri. Penelitian ini difokuskan pada upaya pelestarian tari kretek di kabupaten Kudus Jawa Tengah yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait seperti masyarakat Kudus, seniman (penciptaan dan pelatih), dan pemerintah.

Pendekatan yang digunakan untuk membedah penelitian ini adalah pendekatan konsep sosiologi dan koreografi yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. Konsep sosiologi digunakan untuk membedah keberadaan tari kretek di ruang lingkup masyarakat Kudus dan masyarakat di luar Kudus serta hubungan tari kretek dengan agama Islam. Konsep koreografi digunakan untuk membedah bentuk penyajian tari Kretek yang dilestarikan pemerintah, seniman (pencipta dan pelatih), masyarakat.

Pelestarian tari kretek memiliki nilai yang terkandung secara *tangible* dan *intangible* yaitu nilai dapat dilihat secara kasat mata maupun yang tidak dilihat secara kasat mata. Adapun kandungan nilai yang dapat dilihat secara kasat mata dari penari seperti, gerak dan kostum. Kandungan nilai yang tidak dapat dilihat secara kasat mata seperti nilai agama, nilai estetika, nilai etika, dan nilai pendidikan. Tari kretek dipentaskan sebagai tari pembuka serta hiburan, pertama kali dipentaskan sebagai tari penyambutan peresmian Museum Kretek. Seiring waktu berjalan, tari kretek sering dipentaskan di hari-hari besar, seperti festival di hari ulang tahun kota Kudus, pementasan diberbagai daerah, perlombaan, acara kedinasan serta acara lainnya. Hal ini merupakan upaya dalam melestarikan serta mempertahankan tari kretek, agar masyarakat dan generasi penerus masih dapat menikmati keberadannya.

Kata kunci: *Pelestarian, tari Kretek, Masyarakat Kabupaten Kudus*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Pendekatan Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian	10
1. Teknik Pengumpulan Data	11
2. Teknik Analisis Data	13
H. Tahap Penyusunan.....	14

BAB II.....	15
TINJAUAN UMUM TARI <i>KRETEK</i> DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KUDUS JAWA TENGAH	15
A. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kudus Jawa Tengah	15
1. Letak Geografis Kudus Jawa Tengah.....	15
2. Keadaan Penduduk	20
3. Keadaan Ekonomi dan Sosial Budaya.....	21
4. Mata Pencaharian	23
5. Pendidikan	25
6. Agama	25
7. Bahasa	32
8. Sistem Kekerabatan	36
9. Sistem Kemasyarakatan.....	38
10. Adat Istiadat.....	39
11. Norma Sosial	43
12. Norma Budaya	44
13. Kesenian	47
B. Tinjauan Umum Tari <i>Kretek</i>	48
1. Asal Usul Tari <i>Kretek</i>	48
2. Bentuk Penyajian Tari <i>Kretek</i>	50
BAB III	107
PELESTARIAN TARI <i>KRETEK</i>	107
DI KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH.....	107
A. Pelestarian Tari <i>Kretek</i>	107
a. Pengertian Pelestarian	107
b. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Kesenian Tari <i>Kretek</i>	111
c. Pihak yang Terkait serta Upaya dalam Pelestarian Tari <i>Kretek</i>	117
d. Hasil Upaya Pelestarian.....	158

BAB IV	162
KESIMPULAN.....	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN.....	168
GLOSARIUM.....	172



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Kudus Jawa Tengah	19
Gambar 2. Pentas Tari <i>Kretek</i> pertama kali.....	50
Gambar 3. Sikap dan motif panen tembakau tari <i>Kretek</i> pada penari laki-laki... 53	53
Gambar 4. Sikap dan motif menggali tembakau tari <i>Kretek</i> pada penari laki laki.	55
Gambar 5. Sikap dan motif memeriksa bahan tari <i>Kretek</i> pada penari laki laki.. 56	56
Gambar 6. Sikap dan motif memeriksa buruh tari <i>Kretek</i> pada penari laki laki.. 57	57
Gambar 7. Sikap dan motif memeriksa buruh tari <i>Kretek</i> pada penari laki laki.. 58	58
Gambar 8. Sikap dan motif memeriksa buruh tari <i>Kretek</i> pada penari laki laki.. 59	59
Gambar 9. Sikap dan motif memeriksa buruh tari <i>Kretek</i> pada penari laki laki.. 60	60
Gambar 10. Sikap dan motif memeriksa buruh tari <i>Kretek</i> pada penari laki laki 61	61
Gambar 11. Sikap dan motif meramu rokok tari <i>Kretek</i> pada penari laki laki 62	62
Gambar 12. Sikap dan motif memeriksa rokok tari <i>Kretek</i> pada penari putra ... 64	64
Gambar 13. Sikap dan motif sortir tari <i>Kretek</i> pada penari putra	65
Gambar 14. Sikap dan motif <i>ngiteri</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putri	67
Gambar 15. Sikap dan motif <i>napeni</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putri.....	68
Gambar 16. Sikap dan motif <i>Milahi</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putri	70
Gambar 17. Sikap dan motif <i>ngayak</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putri	71
Gambar 18. Sikap dan motif <i>ngiping</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putra dan putri ... 73	73
Gambar 19. Sikap dan motif <i>nglinting</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putra dan putri . 74	74
Gambar 20. Sikap dan motif <i>nggiling</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putra dan putri .. 76	76
Gambar 21. Sikap dan motif <i>sembahan</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putri.....	77
Gambar 22. Sikap dan motif <i>ngepak</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putri	79
Gambar 23. Sikap dan motif <i>ngebosi</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putri	80
Gambar 24. Sikap dan motif <i>ngegol</i> tari <i>Kretek</i> pada penari putri.....	82
Gambar 25. Sikap dan motif sortir tari <i>Kretek</i> pada penari putri	83
Gambar 26. Tata rias wajah tari <i>Kretek</i>	85
Gambar 27. Tata rias rambut tari <i>Kretek</i>	86
Gambar 28. Kostum tari <i>Kretek</i> Putri	87
Gambar 29. Kostum tari <i>Kretek</i> putra	88
Gambar 30. <i>Tampah</i> sisi dalam	90
Gambar 31 <i>Tampah</i> sisi luar	90
Gambar 32 <i>Tongktek (kenthungan)</i>	95
Gambar 33. Rebana	96
Gambar 34. <i>Slenthem</i>	96
Gambar 35. <i>Saron Pelog</i>	97
Gambar 36. <i>Jidur</i>	97

Gambar 37. <i>Kendhang Bem</i>	98
Gambar 38. <i>Kendhang Ciblon</i>	98
Gambar 39. <i>Ketipung</i>	99
Gambar 40. <i>Demung</i>	99
Gambar 41. <i>Bonang</i>	100
Gambar 42. Gambar Pola lantai Tari <i>Kretek</i> dilihat dari atas.....	104
Gambar 43. Lomba Tari <i>Kretek</i>	123
Gambar 44. Lomba Tari <i>Kretek</i> tingkat Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	124
Gambar 45. Pergelaran “ <i>Launching Hak Cipta Tari Kretek</i> ” di Depan air Mancur Pendopo Kabupaten Simpang 7 Kudus.....	126
Gambar 46. Penyerahan Sertifikat <i>Launching Hak Cipta Tari Kretek</i> di Depan air Mancur Pendopo Kabupaten Simpang 7 Kudus.....	127
Gambar 47. Foto bersama Kementerian Hukum dan HAM serta pemerintah Daerah Kudus Pendopo Kabupaten Simpang 7 Kudus.....	127
Gambar 48. Sertifikat Hak Cipta Tari <i>Kretek</i>	130
Gambar 49. Struktur Organisasi Sanggar Puring Sari.....	132
Gambar 50. Pelatihan Seni Tari <i>Kretek</i> Guru dan Seniman Kabupaten Kudus.....	133
Gambar 51. Lomba Tari <i>Kretek</i> tingkat Jawa Tengah dan Daerah.....	135
Gambar 52. Proses latihan tari <i>Kretek</i> di Gang Gazebo Perum Muria Sanggar Puring Sari.....	137
Gambar 53. Pementasan <i>Intern</i> di Sanggar Puring Sari.....	139
Gambar 54. Pementasan ekstern Hari Jadi Kota Kudus di Pendapa Kabupaten Kudus.....	140
Gambar 55. Pementasan <i>ekstern</i> pada acara <i>Car Free Day</i> di jalan Simpang Tujuh Kudus. (Dokumentasi pribadi Sanggar Puring Sari).....	140
Gambar 56. Film Tari <i>Kretek</i> saat proses latihan.....	146
Gambar 57 Film Tari <i>Kretek</i> saat proses membuat rokok menggunakan mesin tradisional.....	147
Gambar 58. Film Tari <i>Kretek</i> saat proses pembuatan rokok di dalam pabrik rokok Djarum.....	147
Gambar 59. Pelantikan Pengurus IPNU-IPPNU Ranting Bakalan Krapyak.....	154
Gambar 60. Kegiatan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) IPNU-IPPNU.....	155
Gambar 61. Penanaman Pohon Jati Bersama Tim KKN Undip Tahun 2006.....	156
Gambar 62. Tim Penanaman Pohon Jati Campala Kudus bersama Tim KKN Undip 2006.....	157
Gambar 63. Tari <i>Kretek</i> dalam acara Kirab Budaya Kyai Barong.....	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan luas tanah Kabupaten Kudus menurut kemiringan:	20
Tabel 2. Keadaan jumlah penduduk Kabupaten Kudus	21
Tabel 3. Jumlah mata pencaharian di Kabupaten Kudus Jawa Tengah	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Setelah wawancara bersama bidang Kesenian, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kudus Jawa Tengah. Bapak Giyono, S.Sen, M. Par	169
Lampiran 2. Setelah wawancara bersama pencipta tari Kretek Ibu Endang Tony dan Suaminya bapak Supriyadi pencipta iringan tari Kretek, di Sanggar Puring Sari	169
Lampiran 3. Latihan Tari Kretek bersama pelatih Tania, putri dari ibu Endang Tony dan Bapak Supriyadi di Gazebo Sanggar Puring Sari	170
Lampiran 4. Setelah wawancara bersama Bapak Drs. Sutiyono, M.Pd, kepala di bidang sejarah dan Purbakala, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kudus Jawa Tengah.....	170
Lampiran 5. Sertifikat Hak Cipta Tari Kretek di Sanggar Puring Sari	171



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari kretek merupakan tari kreasi baru khas Kudus yang hidup, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakatnya. Tari kretek diciptakan pada tahun 1986, oleh seniman bernama Endang Tony dan suaminya Supriyadi selaku pengelola sekaligus pendiri Sanggar Puring Sari. Tari kretek pertama kali dipentaskan oleh 500 penari untuk menjadi suguhan dan penyambutan peresmian Museum Kretek oleh Soeparjo Roestam selaku Gubernur Jawa Tengah sebagai pemrakarsa berdirinya Museum Kretek. Endang Tony mengadakan observasi langsung ke tempat produksi rokok kretek selama dua minggu, kemudian dieksplorasi selama tiga bulan, dibantu suaminya Supriyadi sebagai penata iringan. Hasil pengamatan tersebut kemudian diangkat sebagai bahan tarian yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kudus. Setelah tarian tersebut selesai, kemudian diberi nama tari *mbathil* yang artinya memotong rokok, kegiatan tersebut biasa dilakukan oleh para pekerja wanita yang menjadi buruh pabrik di perusahaan rokok, karena istilah *mbathil* tidak terlalu populer, maka digantilah namanya menjadi tari kretek setelah mengikuti festival tari daerah sekitar tahun 1988. Pergantian nama *mbathil* menjadi kretek untuk penyesuaian nama daerah, karena masyarakat luas sudah mengenal Kudus sebagai kota kretek. Setelah pergantian nama tari kretek, masyarakat menjadi sering menyebut tari kretek

hingga saat ini. Pergantian nama *mbathil* menjadi kretek tidak mengubah bentuk tarian yang sudah ada.¹

Tari kretek merupakan tari hiburan atau tari penyambutan, namun dapat dipentaskan sebagai pembukaian atau penutupan, tergantung dari acara yang menggelar tari kretek. Bahkan sampai saat ini tari kretek sering dipentaskan diberbagai acara, baik itu acara ulang tahun kota Kudus, acara-acara pertemuan Dinas, maupun acara besar lainnya. Tari kretek tidak pernah absen untuk mengikuti festival dan lomba, tidak hanya itu, tari kretek pun sudah diajarkan dibeberapa sekolah di Kabupaten Kudus.

Jenis tari kretek merupakan tari tradisional kerakyatan yang mengacu pada bentuk gerak tari Surakarta. Sebagaimana tari lainnya, tari kretek memiliki nilai filosofis. Dari gerakannya memiliki gerak dinamis, rancak serta lembut. Kostum khas yang dikenakan, berupa kebaya anggun dengan selendang bergaris warna hitam dengan topi lebar. Hal ini diilhami akar kesejahteraan yang sampai saat ini dirasakan oleh warga Kudus dari dulu hingga sekarang, berkat keberadaan industri rokok. Masyarakat Kudus merupakan bagian penting dalam memegang teguh kesenian terutama tari kretek. Seperti yang dikatakan oleh Sumaryono bahwa:

Masyarakat dan kebudayaan adalah seperti dua sisi yang berbeda dalam satu keping mata uang. Artinya, bahwa manusia adalah sosok yang berwujud, sementara kebudayaan disamping juga memiliki wujud-wujud kebendaan juga hal-hal yang tidak bisa diraba (*intangible culture*), misalnya ideologi, norma-norma, nilai-nilai, dan lain sebagainya.²

¹Wawancara dengan Endang Tony selaku Seniman dan pengelola Sanggar Puring Sari sekaligus pencipta tari *Kretek*, di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah pada tanggal 18 Januari 2017.

²Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, BP ISI Yogyakarta, 2011, p.20.

Tari kretek memiliki sifat *tangible* dan *intangible culture*, yaitu nilai-nilai yang dapat dilihat secara kasat mata maupun yang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tari kretek antara lain nilai agama yang terdapat dalam salah satu kostum yang dikenakan yakni *caping kalo*, sebagai tanda bahwa manusia senantiasa berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Nilai budaya terdapat pada proses gerakan pembuatan rokok kretek dan nilai estetika yang terdapat pada gerakan memainkan tampah.

Sanggar Puring Sari adalah salah satu sanggar yang aktivitasnya masih aktif di kabupaten Kudus Jawa Tengah. Selain itu, sejak dari usia dini saat masih duduk di bangku taman kanak-kanak sudah diajarkan untuk belajar tari kretek, tari kretek juga sudah dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan mata pelajaran di beberapa intra sekolah di Kudus. Masyarakat Kudus sendiri sangat antusias mengikuti pelatihan dan pementasan yang diadakan oleh seniman yang bekerjasama dengan pemerintah yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bagian kesenian. Upaya-upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak tersebut sudah berjalan dari dulu hingga sekarang, serta masih dipertahankan oleh generasi baru terutama pemuda. Hal ini penting dilakukan demi terjaganya kelestarian tari kretek serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hilang begitu saja.

Seiring perkembangan zaman, menyebabkan timbulnya kekhawatiran terhadap masyarakat yang tidak lagi memiliki gairah untuk berupaya memperhatikan dan mempertahankan kelestarian tari kretek. Hal tersebut pula tidak lepas dari perhatian seniman serta pemerintah kota Kudus khususnya Dinas Kebudayaan, untuk mengikutsertakan masyarakat Kudus, dalam berpartisipasi

bersama melestarikan kesenian yang telah menjadi identitas kota Kudus, terutama generasi muda yang seharusnya sadar akan hal tersebut.

Membicarakan seni pertunjukan (*performing art*), telah disadari bahwa sesungguhnya “seni” ini tidak ada artinya tanpa adanya penonton, pendengar, pengamat (*audience*) untuk memberi apresiasi, tanggapan atau respons. Seni pertunjukan dapat dianggap sebagai “seni waktu” yang bersifat “kesaatán”, karna sesungguhnya tidak untuk kepentingannya sendiri (seni untuk seni), melainkan kesenian itu baru dapat berarti atau bermakna apabila diamati atau mendapatkan respon. Sehubungan dengan itu, hubungan antara tontonan dan masyarakat atau pengamat menjadi sangat berarti sebagai proses komunikasi.³

Akibat derasnya arus globalisasi dan kemajuan kepariwisataan, kemajuan teknologi informasi serta proses keterbukaan komunikasi, mendorong posisi seni tari kretek menjadi bagian penting untuk dilestarikan di seluruh daerah Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju serta mulai banyaknya budaya dari luar yang masuk ke tiap-tiap daerah, menimbulkan tantangan tersendiri bagi tari kretek. Tantangannya adalah ketika masyarakat akan lebih mudah mengakses menggunakan televisi, laptop, internet, *handphone*, DVD/VCD untuk memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan, tanpa harus keluar rumah. Padahal mereka harus keluar rumah dengan menonton langsung pertunjukan yang dipentaskan, agar masyarakat dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tari kretek yang diilhami akar

³Y. Sumandiyo Hadi, *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*, BP ISI Yogyakarta, 2012, p.01.

kesejahteraan yang sampai saat ini dirasakan oleh warga Kudus dari dulu hingga sekarang.

Oleh sebab itu, dengan adanya fenomena pengupayaan pelestarian Tari kretek yang terjadi di kabupaten Kudus saat ini, dapat menjadi contoh pelestarian atau referensi pengajaran bagi masyarakat kabupaten Kudus sendiri maupun bagi masyarakat luar Kudus. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul pelestarian tari kretek di kabupaten Kudus Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menarik ialah bagaimana upaya pelestarian tari kretek di kabupaten Kudus Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lepas dari rumusan masalah yang telah diperoleh yakni ingin mengkaji, mendeskripsikan dan menganalisis upaya pelestarian tari kretek di kabupaten Kudus Jawa Tengah. Selain hal tersebut juga ingin mengetahui ada empat hal yang penting yaitu: mengapa perlu dilestarikan, siapa yang akan melestarikan, bagaimana cara melestarikan, dan apa hasilnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan kepada pembaca serta masyarakat luas pentingnya melestarikan kesenian, khususnya tari kretek. Selain itu, mampu memperkenalkan tarian ini pada masyarakat luas, khususnya daerah Kudus, Jawa Tengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta memahami lebih dalam tentang tari kretek, Kudus Jawa Tengah.
- b. Bagi masyarakat Kudus, mampu menghargai kesenian dan mampu mengupayakan pelestarian tari kretek baik di daerah Kudus sendiri maupun di luar daerah Kudus serta menambah pengalaman serta wawasan setelah mempelajari tari kretek agar terus tersalurkan untuk generasi selanjutnya.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, mampu menjadi nilai kenangan yang berguna bagi generasi seterusnya serta menambah koleksi dokumen tentang kesenian daerah khususnya seni tari.
- d. Bagi calon peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan sumber ini bertujuan untuk membantu membedah objek yang diteliti di bidang seni tari. Data-data dipilih untuk menunjang dan memperkuat analisis dalam penulisan ini sehingga diperlukan beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Adapun buku-buku yang digunakan sebagai bahan referensi dalam membedah permasalahan tersebut antara lain:

Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta: Pustaka, 2005. Dalam buku ini dijelaskan mengenai keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Dari pemahaman inilah maka peneliti menyadari bahwa klarifikasi tentang keberadaan tari tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologinya. Buku ini membantu peneliti untuk menjelaskan keberadaan tari kretek dalam masyarakat serta dalam hubungan antara tari kretek sendiri dengan masyarakat pendukungnya dalam upaya pelestarian.

Oka A. Yoeti, *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*, Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985. Buku ini menuliskan tentang masalah pariwisata budaya, gejala-gejala punahnya kesenian tradisional dan pembentukan seni wisata untuk wisatawan, mengembangkan dan membina seni tradisional, usaha-usaha pelestarian seni tradisional dan cara-cara yang harus dilakukan untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Buku ini membantu dalam menjelaskan tentang fenomena atau gejala-gejala punahnya kesenian tradisional khususnya fenomena yang terlihat pada tari kretek, serta timbul usaha-usaha dan upaya pelestarian tari kretek.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Mulyati Grafindo, 2012. Buku ini membahas mengenai aspek bentuk serta teknik dan tentang isinya. Buku ini membantu peneliti untuk mendeskripsikan secara lebih rinci mengenai elemen-elemen dasar koreografi pada tari kretek misalnya, pola

lantai, gerak, ruang, waktu, dan koreografi kelompok. Tari kretek ini merupakan koreografi kelompok. Jadi, penelitian ini banyak membahas mengenai variasi-variasi pola lantai, motif gerak dan elemen-elemen dasar koreografi yang digunakan dalam pertunjukan tari kretek.

Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981. Buku ini menjelaskan tentang pentingnya mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisi agar tetap hidup di masyarakat sendiri dan masyarakat luas. Nilai-nilai budaya dari nenek moyang yang ada sejak dulu harus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi penerus. Buku ini sangat membantu dan menunjang pada penulis objek penelitian yaitu tari kretek di saat mempertahankan dan melestarikannya.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan koreografi. Pendekatan ini digunakan sebagai penjabaran secara lengkap tentang hubungan kebudayaan dan masyarakat. Penjelasan Sosiologis itu sendiri lebih berorientasi pada bentuk-bentuk organisasi sosial, yang menyangkut cara-cara hidup manusia dalam kelompok-kelompoknya.

Dalam buku Sumandiyo Hadi yang berjudul, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta: Pustaka, 2005. Buku ini menjelaskan tentang keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Ilmu yang mempelajari tentang gejala masyarakat atau *social action*, untuk dapat merumuskan pola pikiran dan tindakan berupa aturan

atau hukum yang terdapat di dalamnya. Terdapat tiga studi komponen pokok yang saling berkaitan yaitu *Institutions, content dan effect*, ketika melihat keberadaan tari sebagai proses simbolis dapat diidentifikasi mengenai kelembagaannya, isi dan efek atau norma-normanya. Klarifikasi tentang keberadaan tari tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologisnya. Hal-hal tersebut berguna bagi peneliti untuk membantu permasalahan objek penelitian yang berkaitan dengan keberadaan tari dengan masyarakat pendukungnya. Pembahasan tentang fenomena yang ada dalam tari menjadi lebih menarik, adanya perubahan dan perkembangan yang dialami, ternyata dipengaruhi oleh faktor sosial masyarakat sebagai pendukung utama, serta dikaitkan dengan kategori sejarah yang dialami oleh masyarakat.⁴ Pendekatan sosiologi digunakan karena berhubungan dengan proses interaksi antara manusia dalam masyarakat. Untuk mengetahui hasil dari proses interaksi yang dilakukan maka pendekatan ini memerlukan konsep sosiologi yang dijadikan acuan untuk memecahkan masalah.

Pendekatan koreografi adalah pendekatan dengan cara mengkaji objek penelitian dari sudut pandang koreografinya yang meliputi beberapa aspek antara lain gerak tari, ruang dan waktu, properti yang digunakan, tata rias dan busana, iringan, sehingga pertunjukan tersebut menjadi satu kesatuan. Sebagaimana sudah dijelaskan Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, bahwa pendekatan koreografi merupakan sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep isi, bentuk, dan tekniknya (*content, form, dan technique*). Ketiga konsep

⁴Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta:PUSTAKA, 2005, p.39.

ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan dalam bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah.⁵

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu hasil yang dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam jabaran permasalahan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan objek secara tekstual, membuat analisis secara sistematis, faktual, dan mengemukakan data-data yang akurat dari objek. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana.

Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset, video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.⁶ Tujuan penggunaan metode ini supaya peneliti dapat mencerminkan pokok permasalahan dalam objek penelitian.

Pada penelitian ini mengambil objek tari kretek. Objek penelitian ini berada di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas

⁵Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2012, p.35.

⁶Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritis Data* Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003, p.4-5

pertimbangan bahwa di Kabupaten Kudus tersebut tari kretek masih berlangsung baik sampai sekarang ini.

Dalam penelitian ini beberapa tahap yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan baik lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis mengamati secara langsung terhadap pementasan pertunjukan tari kretek dan kepada masyarakat sebagai penikmat seni atau penonton. Wawancara digunakan untuk menggali bahan-bahan atau informasi yang belum diketahui atau untuk memperkuat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Pustaka

Penelitian ini peneliti membaca dan memahami buku-buku yang akan dijadikan landasan pokok penelitian. Sumber data dikumpulkan dari buku/artikel elektronik. Dengan cara mengkaji sumber sumber pustaka yang berkaitan dengan pokok permasalahan dari objek penelitian. Peneliti memperoleh beberapa sumber pustaka diantaranya dari perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan buku-buku milik pribadi sesuai kebutuhan pustaka yang digunakan.

b. Observasi

Observasi dilakukan di Sanggar Tari Puring Sari di desa Barongan, Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Peneliti sebagai non *participant*. Observasi

digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati beberapa kali pementasan yang dilakukan oleh Sanggar Puring Sari kabupaten Kudus Jawa Tengah.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian yang tidak bisa diamati oleh indera penglihatan. Metode wawancara ini mengadakan tanya-jawab kepada para pelaku seni, maupun berbagai pihak yang mengetahui tentang tari. Dalam wawancara terstruktur peneliti sebelumnya sudah merancang beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban dan keterangan yang jelas.⁷ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan memilih narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu:

1. Endang Tony (56) selain sebagai ibu rumah tangga, seniman pencipta tari kretek sekaligus pengelola dan pelatih di Sanggar Puring Sari kabupaten Kudus Jawa Tengah
2. Supriyadi (58) suami dari ibu Endang Tony, seniman pencipta iringan tari kretek sekaligus pengelola dan pelatih di Sanggar Puring Sari kabupaten Kudus Jawa tengah

⁷. Nasutimon, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004,p.117.

3. Ryan Artha Yudha (20) pelajar sekaligus seniman penari tari kretek, putra kandung Endang Tony dan Supriyadi.
4. Giyono, S.Sen, M. Par, (55) tahun, di bidang Kesenian, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kudus Jawa Tengah.
5. Drs. Sutiyono, M.Pd, (57) tahun, kepala di bidang sejarah dan Purbakala, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kudus Jawa Tengah dan sebagai pengurus Asosiasi Museum Daerah (AMIDA) Jawa Tengah.

Kaitannya dengan data-data dan informasi tentang tari kretek tersebut, wawancara dengan narasumber dilakukan dengan tatap muka secara langsung maupun melalui alat elektronik atau *handphone*.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan bantuan alat media rekam memudahkan dalam proses pendokumentasian, sehingga dalam proses analisa data dapat dibantu baik berupa foto, rekaman suara maupun video yang sudah didokumentasikan. Agar penelitian untuk memperjelas dan pendeskripsian tari kretek dapat menjadi lebih otentik dan akurat .

2. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penggunaan teknik deskriptif analisis data yang diperoleh dari studi pustaka dan hasil wawancara tersebut, dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Dapat diklasifikasikan untuk dianalisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan sesuai dengan tujuan dan maksud dari penyusunan tulisan ini. Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian

dan penelaahan dari masing-masing bagian atau mencari hubungan antar bagian, sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

H. Tahap Penyusunan

Pada tahap yang terakhir adalah tahap penyusunan data-data yang telah diperoleh, melakukan pengolahan data, dan dianalisis untuk ditulis, dikelompokkan serta disusun ke dalam bab-sub bab. Dalam rangka penulisan yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian dari hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I** Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan sumber, pendekatan dan metode penelitian
- Bab II** Tinjauan sosial budaya masyarakat Kudus Jawa Tengah dan tinjauan umum serta sejarah tari kretek
- Bab III** Menguraikan tentang pelestarian tarik kretek dalam masyarakat Kudus Jawa Tengah yang terbagi menjadi tiga hal penting yaitu siapa yang melestarikan, mengapa perlu dilestarikan dan bagaimana cara melestarikan
- Bab IV** Kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian.